

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi suatu wilayah. Sampai saat ini pertanian memiliki kontribusi terbesar kedua terhadap perekonomian nasional setelah sektor industri. Kontribusi PDB sektor pertanian (sempit) mencapai 11,42%, dimana untuk setiap tahunnya terdapat kecenderungan yang semakin meningkat. Tabel 1 menunjukkan trend peningkatan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian terhadap PDB nasional dalam tiga tahun terakhir mencapai 11,27% (Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian, 2013).

Tabel 1. Kontribusi PDB sektor pertanian terhadap PDB Nasional 2010-2012

No	Indikator Makro	2010 (%)	Tahun 2011 (%)	2012 (%)
1.	Kontribusi PDB Pertanian (luas) terhadap PDB Nasional	15,31	14,72	15,14
2.	Kontribusi PDB Pertanian (sempit) terhadap PDB Nasional	11,42	10,96	11,42

Sumber: Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian 2013

Pada wilayah Jawa Timur sektor pertanian juga memiliki peranan terhadap sektoral PDRB sebesar 15,39% pada tahun 2011. Sektor pertanian menempati urutan terbesar ketiga terhadap sektoral PDRB setelah sektor perdagangan, hotel resto dan sektor pengolahan. Komoditas yang memiliki peran terhadap sektor pertanian antara lain adalah produktifitas ubi kayu sebesar 202,20 kw/ha yang merupakan tingkat produktifitas tertinggi dari pada ubi jalar, padi, jagung dan kacang tanah. Luas areal persawahan di Jawa Timur seluas 1.171.810 Ha sedangkan luas areal bukan sawah seperti tegal atau kebun seluas 1.128.083 Ha. (BPS Provinsi Jawa Timur, 2012).

Sektor pertanian yang ada di Kabupaten Bangkalan juga ikut berkontribusi terhadap pendapatan regional (PDRB) yaitu sebesar 32% pada tahun 2011. Dimana sektor pertanian juga merupakan sektor yang memberikan kontribusi paling tinggi diantara sektor lainnya. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (2012) Kabupaten Bangkalan disebut daerah agraris karena memiliki luas areal pertanian terluas diantara ketiga kabupaten lainnya yaitu 29.585 Ha.

Kawasan agropolitan merupakan kawasan yang memiliki peranan penting dalam sektor pertanian. Menurut PERDA Nomor 10 Tahun 2009 Kabupaten Bangkalan memiliki kawasan daerah agropolitan yang meliputi Kecamatan Socah-Burneh-Bangkalan dengan penetapan Kecamatan Socah sebagai pusat tani dikawasan agropolitan. Luas wilayah Kecamatan Socah adalah 53,82 Km² yang terdiri dari 11 desa 64 dusun dan 64 RW. Komoditas yang ada di Kecamatan Socah antara lain padi dan palawija. Pada tahun 2011 tanaman padi ladang mengalami peningkatan sebesar 0,21% dan diperiode yang sama tanaman jagung juga mengalami kenaikan sebesar 0,12%, begitu juga pada tanaman kacang tanah yang juga mengalami kenaikan sebesar 0,18% (BPS Kabupaten Bangkalan 2012).

Salah satu desa yang memiliki peranan penting terhadap sektor pertanian adalah Desa Keleyan yang memiliki aktifitas usahatani lebih aktif dari pada desa lain. Komoditas kacang tanah merupakan komoditas unggulan yang terdapat di Desa Keleyan dengan jenis kacang tanah paling bagus diantara desa lainnya. Selain kacang tanah di Desa Keleyan juga terdapat tanaman padi dan palawija lainnya. Luas lahan desa Keleyan adalah 6,35 Km² sedangkan untuk tanah pertaniannya seluas 491,97 Ha (Balai Penyuluhan Kecamatan Socah 2013). Sekitar 75,5% luas Desa Keleyan digunakan sebagai lahan pertanian. Menurut BPS Kecamatan Socah (2013) jumlah produksi tanaman jagung, kacang tanah dan padi gogo di Desa Keleyan dalam dua tahun terakhir peningkatannya tetap. Pada tanaman padi tegalan dalam dua tahun terakhir tidak mengalami peningkatan sedangkan untuk tanaman jagung dalam dua tahun terakhir mengalami peningkatan sebesar 0,18 %. Begitu juga tanaman kacang tanah dalam dua tahun terakhir hanya mengalami peningkatan sebesar 0,12%. Sehingga diduga permasalahan yang dihadapi oleh petani Desa Keleyan adalah pengalokasian lahan peratanian yang ada belum optimal sehingga belum mendapatkan keuntungan yang maksimal. Menurut Hutosit (2009) bahwa masalah yang dihadapi saat ini adalah meningkatnya produksi pertanian (agribisnis) selama ini yang belum disertai dengan meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan petani secara signifikan. Hal ini juga terjadi pada petani yang ada di Desa Keleyan, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan. Karena itulah perlu dilakukan kajian untuk melihat sejauh mana kondisi lahan pertanian yang ada di Desa Keleyan

sudah dikelola atau dialokasikan secara optimal sehingga akan memberikan hasil yang maksimal. Sehingga penulis mengangkat penelitian mengenai Alokasi Penggunaan Lahan Pertanian di Desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka beberapa pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi eksisting alokasi penggunaan lahan pertanian di desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimana kondisi optimal alokasi penggunaan lahan pertanian di desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan?

1.3. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi eksisting alokasi penggunaan lahan pertanian di desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.
2. Mengetahui kondisi optimal alokasi penggunaan lahan pertanian di desa di desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.
3. Memberikan rekomendasi kepada petani untuk melakukan aktivitas usahatani yang memberikan keuntungan maksimal.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui kondisi aktual tentang penggunaan lahan pertanian pada saat ini di Desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan pedoman dalam pengambilan keputusan untuk dapat memanfaatkan lahan pertanian agar mendapatkan keuntungan yang maksimal.
3. Sebagai sumber informasi bagi pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan penggunaan lahan pertanian.